



ADAPTASI PELAKSANAAN TUGAS GURU DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 KUNINGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

¹Dea Ernayanti, ²Taufani C. Kurniatun, ³Nuridin

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Univeristas Pendidikan Indonesia

e-mail : deaerna08@upi.edu

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait Adaptasi Pelaksanaan Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kuningan. Peran Guru dalam pelaksanaan tugas pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Untuk Peran Tenaga Administrasi Sekolah dalam pelaksanaan tugas pada masa pandemi Covid-19 terdiri dari pelayanan, pelayanan kepada guru dan siswa dan pengelolaan sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, dan observasi yang kemudian menggunakan perangkat lunak Nvivo dalam reduksi datanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adaptasi Pelaksanaan Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Kuningan yaitu berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik kepada siswa seperti dengan cara meningkatkan kemampuan IT yang menunjang pada kegiatan proses belajar mengajar, penyesuaian alokasi waktu agar pelaksanaan pembelajaran lebih singkat namun lebih detail sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlalu bertele-tele sehingga point penting harus tersampaikan ke peserta didik dan tersedianya workshop tentang pembelajaran daring agar efektif di tahun 2020 yang disediakan oleh sekolah.

Kata kunci : Adaptasi, Pelaksanaan Tugas Guru, Tenaga Administrasi Sekolah, Pandemi Covid-19

Abstract : This study aims to provide an overview relation to Adaptation of Implementation of Teacher and School Administration Staff Duties at SMPN 1 Kuningan During COVID-19 Pandemic. The teachers' roles in the execution of task consist of lesson planning, learning implementation, and learning assesment. Meanwhile the school administration staff roles in the execution of task during pandemic COVID-19 consist of providing service for teacher and student and managing school. his research is a descriptive study with a qualitative approach. The data collection technique in this study was interviews and observations which then used Nvivo software for reducing the data. The result of this study indicate that the Adaptation of Implementation of Teacher and School Administration Staff Duties at SMPN 1 Kuningan During COVID-19 Pandemic is trying to optimize learning so the material will still conveyed well to students, such as by increasing IT skills that support teaching and learning activities, adjustment of time allocation so the implementation of learning is shorter but detailed so when the learning process takes place it's not long-winded and the important points of the lesson are well conveyed to student, lastly, it also provides workshops about effective online learning in 2020.

Keywords: Adaptation, Implementation of Teacher and Administration Staff Duties, Covid-19 Pandemic.



PENDAHULUAN

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama Corona atau yang sering disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Deseases-19). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Deseases-19. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (online).

Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Karena bagi siswa, guru sering dijadikan sebagai tokoh teladan. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya.

Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Tugas seorang guru itu mencakup beberapa hal, yaitu sebagai berikut: guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan, dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan sumber daya pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana. Sebagai sumber daya pendidikan, tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga Administrasi Sekolah merupakan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan dukungan layanan administrasi sekolah pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2008* tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah menjelaskan bahwa:

tenaga administrasi sekolah/madrasah terdiri atas kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah, pelaksana urusan, dan petugas layanan khusus.

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, Berbeda dengan kondisi sebelum pandemic Covid-19 dimana para guru dan tenaga administrasi sekolah SMP negeri 1 Kuningan melakukan



kegiatan belajar mengajar dan memfasilitasi siswa dengan *face to face*, Namun dengan keadaan seperti sekarang sejak adanya Covid 19 di Indonesia pemerintah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingga memaksa mereka untuk mampu memanfaatkan pekerjaannya secara maksimal guna melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian terkait adaptasi pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah pada masa pandemic covid-19 dengan mengusung rumusan masalah antara lain : (1) Bagaimana pelaksanaan tugas guru di SMPN 1 Kuningan pada saat masa pandemic covid-19?; (2) Bagaimana pelaksanaan tugas tenaga administrasi sekolah di SMPN 1 Kuningan pada saat pandemic covid-19?; (3) Bagaimana dampak pandemic covid 19 terhadap pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah di SMPN 1 Kuningan?; dan (4) Bagaimana adaptasi pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah di SMPN 1 Kuningan selama masa pandemic covid-19?

METODE

Metode penelitian ini dilaksanakan pada sekolah induk daerah kabupaten Kuningan di SMP Negeri 1 Kuningan yang berlokasi di jalan Siliwangi No. 74, Purwawinangun, Kecamatan Kuningan. Adapun yang menjadi subjek penelitian antara lain guru bahasa Indonesia, matematika, PJOK, sains dan tenaga administrasi sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian secara deskriptif. Hal ini dikarenakan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan sehingga data yang didapatkan lebih rinci dan dapat membedakannya dengan fenomena lain. Hal ini juga bertujuan untuk lebih menggali informasi terkait adaptasi dan dampak pada tugas guru dan TAS dengan fokus penelitian yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pelayanan tenaga administrasi sekolah yang terdapat di SMPN 1 Kuningan.

Setelah ditentukan fokus penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan observasi dan wawancara di lapangan berdasarkan kajian teoritis dan studi pendahuluan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data, maka data diklarifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan antara teori dengan empirik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

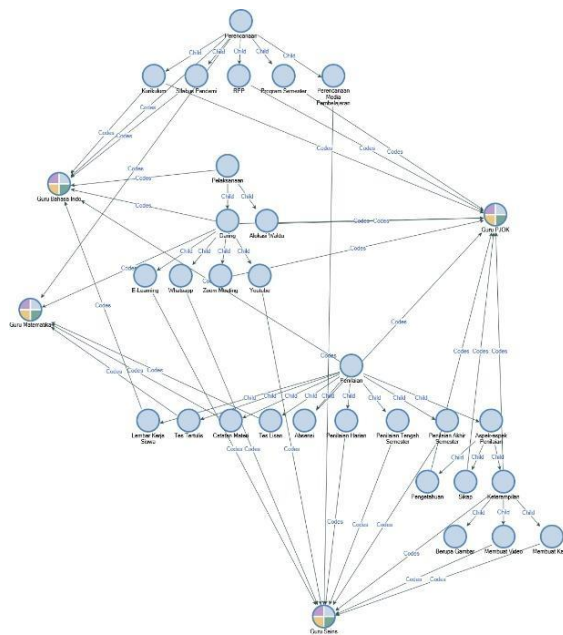
Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membuat beberapa instrumen wawancara dan observasi. Temuan – temuan yang didapatkan kemudian dideskripsikan, dianalisis, dan direfleksikan yang diuji keabsahan datanya dengan menggunakan aspek validitas. Pada analisis data, temuan penelitian menganalisis menggunakan perangkat software NVIVO agar dalam pengkodean mendapatkan hasil visualisasi yang tepat dan mudah untuk dipahami. Beberapa hasil visualisasi data tersebut dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelayanan pada pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah.

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Tugas pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kuningan

Pada temuan peran guru dalam pelaksanaan tugas saat pandemi covid-19, peneliti melakukan visualisasi data dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan, dengan menggunakan perangkat *software* Nvivo yang dapat menghasilkan gambar 1. dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Kuningan setiap guru memiliki perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang hampir sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Untuk guru Bahasa Indonesia perencanaannya mengikuti silabus pandemi dengan menerapkan kurikulum yang dipakai dan pelaksanaan pembelajarannya pun berbentuk daring yang tidak terlalu memberatkan siswa contohnya; setelah diberikan materi tentang puisi rakyat peserta didik



disuruh menulis dan membacakan puisi rakyat dengan merekamnya lalu mengirimkannya kepada guru Lalu untuk penilaian peserta didik yang dilakukan oleh guru bahasa indonesia ialah meliat dari lembar kerja siswa yang dikirim atau dilihat secara daring. Sedangkan untuk guru matematika perencanaan pembelajarannya mengacu pada silabus pandemi dan untuk pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara daring dengan menggunakan media seperti zoom meeting, e-learning dan whatsapp group lalu untuk penilaian pembelajaran pada pelajaran matematika itu peserta didik melakukan tes tertulis di flatform e-learning, lalu pengecekan catatan materi yang sudah ditu catat oleh peserta didik selesai penyampaian materi dan melihat keaktifa peserta didiknya melalui zoom meeting dan adanya tes lisan yang dilakukan melalui vidio call di media whatsapp.



Gambar 1

Peran Guru Dalam Pelaksanaan Tugas Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk guru PJOK perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP terlebih dahulu sesuai kurikulum yang dipakai dan membuat perencanaan program semester sesuai dengan keadaan pada masa pandemi Covid-19, untuk pelaksanaan pembelajarannya secara daring melalui zoom meeting dengan memperhatikan alokasi waktunya yang biasanya pelaksanaannya 120menit sekarang hanya 40 menit yang dilaksanakan di flatform e-learning dengan memberikan materi-materi dan video-video berupa gerakan olahraga, lalu untuk penilaian pembelajaran PJOK dinilai dari aspek pengetahuan sebesar 50% sikap dan keterampilan 25%, dikarenakan sekarang pelaksanaan pembelajarannya daring sedangkan pelajaran PJOK mengacu pada praktiknya atau keterampilannya jadi susah untuk menilai keterampilannya secara daring jadi penilaian di aspek keterampilan hanya 25%. Dan untuk mata pelajaran Sains perencanaan pembelajarannya dengan merencanakan media pembelajaran, pertama disiapkan materi kemudian, soal yang menunjang kemampuan kognitif terutama kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran secara daring, kemudian harus dilihat beberapa kemampuan siswa yang mungkin bisa digunakan dalam proses daring ini, misal dalam penggunaan aplikasi whatsapp kemudian dalam penggunaan e-learning dengan memperhatikan juga media pembelajaran seperti kuota dan gadget, untuk pelaksaan pembelajarannya sama seperti guru yang lain yaitu secara daring melalui media e-learning, whatsapp dan youtube untuk memberikan video-video sains untuk memudahkan siswa mengerti namun tetap asik pembelajarannya, lalu untuk penilaian pembelajaran



Sains ini menggunakan penilaian kognitif dan psikomotorik untuk penilaian pengetahuan dinilai dari penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester serta penilaian pengerjaan tugas kemudian penilaian keterampilan psikomotorik itu biasanya pertama dilihat dari menyusun tugasnya dalam bentuk gambar, membuat video, membuat karya sederhana menggunakan bahan yang ada dirumah.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dalam pengelolaan pembelajaran dan sebagai penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Johnson (dalam Syafaruddin, 2019, hlm.59) bahwa *"planning is the process by which the system adapts its resources to changing environmental and internal forces."* Berarti bahwa perencanaan adalah suatu proses dimana sistem menyesuaikan berbagai sumber daya yang ada untuk mengubah lingkungan dan kekuatan internal. Hal ini sesuai dengan pengertian pada program sekolah terbuka, yang mana sistem pembelajaran jarak jauh berdasarkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan keberadaan peserta didik. Perencanaan pembelajaran pada buku panduan sekolah terbuka meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang mengacu standar kompetensi lulusan dan kebutuhan peserta didik.

Pada temuan selanjutnya perencanaan yang harus diperhatikan yaitu penyusunan materi berupa RPP, Modul, dan Silabus. Sesuai dengan panduan penyelenggaraan SMA terbuka (2017) dalam penyusunan bahan ajar terdapat dua bentuk yaitu bahan ajar cetak yang berupa modul, bahan belajar mandiri, bahan ajar, dan lain-lain serta bahan ajar non-cetak berbasis multimedia yang dikembangkan secara mandiri oleh penyelenggara PJJ. Penyusunan materi ini telah sesuai dengan penelitian terdahulu Noorlianti (2019) bahwa pada perencanaan pembelajaran SMA terbuka terdapat RPP, Silabus, dan Modul. Namun, pada Noorlianti (2019) terdapat perbedaan penyebutan RPP yang mana menjadi RPT (Rencana Program Tutorial). Hal ini dikarenakan SMA terbuka menggunakan dua model pembelajaran berupa model *online* dan tatap muka pada awalnya. Karena pada masa pandemi sekarang tidak memungkinkan untuk tatap muka maka semuanya menggunakan model *online* baik reguler maupun sekolah terbuka. Selain itu, penyusunan materi juga berdasarkan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan pada aturan pemerintah.

Hasil temuan data yang telah dianalisis bahwa pada penggunaan metode dan media sangat beragam pembelajaran di SMP Negeri 1 Kuningan lebih mengarah pada pembelajaran secara *daring*. Pelaksanaan pembelajaran ini telah sesuai seperti yang dikemukakan Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah (2019, hlm. 15) bahwa pada pembelajaran jarak jauh sistem yang digunakan berupa aplikasi yang berbasis *web* sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pelajaran. Adanya penggunaan teknologi ini untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa walaupun pada pelaksanaannya terdapat

Evaluasi merupakan proses dalam menentukan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Asrul dkk (2015, hlm.4) *"evaluasi pembelajaran adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk)."* Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Menurut pendapat Hairun (2020, hlm. 27) pada evaluasi pembelajaran dilakukan 3 tahap kegiatan yaitu *"kegiatan mengukur, kegiatan menilai, dan memutuskan."* Kegiatan ini dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung maupun pada akhir kegiatan belajar mengajar. Kegiatan mengukur merupakan kegiatan yang dilakukan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan melihat dari kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki siswa. Selanjutnya dilakukan kegiatan menilai, kegiatan ini dengan memberikan penugasan kepada siswa agar dari tugas-tugas yang diberikan dapat diketahui tingkatan kompetensi yang dimiliki siswa dengan menggunakan angka sebagai ukuran dalam menilai. Tahap terakhir yang dilakukan pada evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan memutuskan, dimana kegiatan memutuskan ini berupa hasil ukuran dan hasil penilaian yang dilakukan oleh guru. Biasanya kegiatan ini menghasilkan bentuk raport dimana dapat terlihat ukuran dan penilaian pada kompetensi siswa.

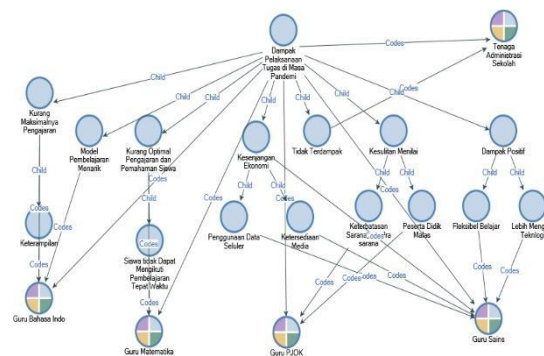


akan menyiapkan pelayanan kebutuhan lomba tersebut. Dan untuk pengelolaan tenaga administrasi sekolah dimasa pandemi Covid-19 untuk pengelolaan keuangan sekolah itu hanya berasal dari Bantuan Operasional Sekolah saja yang dikelola oleh bendahara BOS dan untuk pengelolaan ketenaga kerjaan itu tidak bisa setiap hari dikarenakan adanya jadwal piket bagi anggota tenaga administrasi sekolah untuk WFH 50% dan WFH 50%.

Keberadaan TAS dalam sekolah sebagai “supporting staff” terhadap layanan pembelajaran di sekolah. TAS merupakan sumber daya manusia di sekolah yang tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tetapi berperan mendukung kelancaran proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Masa pandemi Covid-19 merupakan situasi yang tidak nyaman bagi semua orang terutama warga sekolah dalam proses pendidikan yang berdampak juga pada peran tenaga administrasi sekolah dalam pelaksanaan tugas. Menurut Danim (2010 hlm. 208) secara operasional tenaga administrasi sekolah berfungsi dan berperan dalam administrator sekolah dalam kegiatankegiatan: (1) administrasi (urusan surat menyurat, ketatausahaan) sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran; (2) kepegawaian, baik pendidik maupun tenaga kependidikan yang bertugas di sekolah; (3) mengelola keuangan sekolah; (4) mengelola perlengkapan atau logistik sekolah; (5) mengelola kesekretariatan dan kesiswaan; (6) mengantarkan surat ke luar; (7) memelihara dan memperbaiki fasilitas sekolah berupa bangunan, kelistrikan, dan peralatan praktik; (8) dan lain-lain.

Dampak Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Pelaksanaan Tugas pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kuningan

Pada temuan dampak tugas guru dan tenaga administrasi sekolah dalam pelaksanaan tugas saat pandemi covid-19, peneliti melakukan visualisasi data dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan, dengan menggunakan perangkat *software* Nvivo yang dapat menghasilkan gambar sebagai berikut :



Gambar 3

Dampak pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah pada masa Pandemi Covid-19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan menjalani pengajaran dan pembelajaran secara daring tentu sangat berdampak pada pelaksanaan tugas guru sedangkan untuk tenaga administrasi sekolah tidak terdampak karena pelayanannya dilakukan seperti biasanya langsung face to face tidak daring. tidak terlepas dari adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat

dampak pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Kuningan itu keseluruhan bagi guru itu berdampak karena pelaksanaan pembelajaran



yang secara daring sedangkan untuk tenaga administrasi sekolah tidak berdampak karena pelaksanaan pelayanannya dilakukan face to face sama sebelum masa pandemi. Untuk guru bahasa Indonesia dampak yang dirasakannya itu adalah kurang maksimalnya pengajaran yang berkaitan dengan keterampilan pesertadidik contohnya dalam mengarahkan membuat dan membacakan puisi, gurupun harus membuat model pembelajaran yang menarik agar pembelajaran daring ini tidak membuat peserta didik jenuh. Untuk guru matematika dampak yang dirasakan pada pelaksanaan pembelajaran secara daring ini adalah kurang optimalnya pengajaran dan pemahaman siswa sehingga siswa menjadi tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan tepat waktu. Untuk guru PJOK dampak yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring ini ialah guru sulit untuk menilai dikarenakan memang pada dasarnya pelajaran pjok hampir 50% nya itu praktik untuk praktiknya membutuhkan sarana namun hampir semua peserta didik tidak memiliki sarana yang menunjang proses pelaksanaan pelajaran PJOK dan dilakukan pelaksanaan pelajaran daring dengan keterbatasan sarana yang ada dirumah masing-masing ini juga membuat peserta didik jadi lalai atau malas menganggap spele pelajaran. Lalu dampak yang dirasakannya ada 2 dampak yang berbeda yaitu dampak positif dan negatif ialah mungkin ada beberapa peserta didik yang ekonominya tidak stabil sedangkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran saat ini daring yang membutuhkan media pembelajaran seperti gadget dan kuota mungkin bagi yang ekonominya tidak stabil akan kesulitan yang menjadikan adanya kesenjangan ekonomi namun ada dampak positifnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yang pertama siswa jadi bisa belajar dimana saja tidak usah jauh-jauh harus pergi ke sekolah dan yang kedua ialah bagi guru dan peserta didik dapat lebih menguasai teknologi karena dituntut dengan pelaksanaan pembelajaran daring. Dan dampak untuk tenaga administrasi sekolah pada masa pandemi covid-19 ini di SMP Negeri 1 Kuningan ini karena pelayanan kepada guru dan siswa dilakukan seperti sebelum pandemi yaitu face to face namun tentu dengan memperhatikan protokol kesehatan jadi tidak ada dampaknya untuk di pelayanan sekolah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa dampak yang dialami pada pelaksanaan tugas oleh guru-guru dan tenaga administrasi sekolah tentunya setiap guru dan tenaga administrasi sekolah memiliki dampak yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran. Dampak yang dirasakan itu bisa dilihat sebagai berikut.

1. Kurang Optimalnya Pengajaran dan Pemahaman Siswa Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online.
2. Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi penguayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.
3. Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas (Soekartawi dalam Waryanto, 2006: 12-13).

1. Kesenjangan Ekonomi

Dampak selanjutnya, yang berkaitan dengan siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi. Bahwa masing-masing sekolah sudah memfasilitasi siswa yang tidak memiliki gawai ataupun perangkat pembelajaran yaitu dengan memberikan pinjaman berupa laptop kepada peserta didik yang tidak memiliki handphone dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah pun memberikan pilihan kepada siswa yang tidak memiliki handphone untuk datang ke sekolah, dengan syarat harus menggunakan protokol kesehatan. Sehingga pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Minhajul, Ngabidin, 2021 hlm. 243) "Solusi yang bisa diberikan kepada siswa yang memiliki keterbatasan tidak memiliki gawai yaitu dengan memfasilitasi siswa



dengan memberikan pinjaman gawai berupa tablet yang dapat digunakan dipergustakaan sekolah **Adaptasi Tugas Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah Dalam Pelaksanaan Tugas pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Kuningan**

Pada temuan adaptasi tugas guru dan tenaga administrasi sekolah dalam pelaksanaan tugas saat pandemi covid-19, peneliti melakukan visualisasi data dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan, dengan menggunakan perangkat *software* Nvivo yang dapat menghasilkan gambar sebagai berikut :

adaptasi pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah pada masa pandemi Covid-19 sebagaimana yang disampaikan oleh guru dan tenaga administrasi sekolah di SMP Negeri 1 Kuningan.

Adaptasi pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Kuningan itu untuk guru bahasa indonesia dengan cara mengoptimalkan pembelajaran salah satunya dengan cara mengingatkan peserta didik untuk membuka platform yang akan digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Untuk guru matematika adaptasi pelaksanaan tugasnya ialah dengan cara meningkatkan kemampuan IT yang menunjang pada kegiatan belajar mengajar secara daring. Untuk guru PJOK adaptasi yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas nya ialah penyesuaian alokasi waktu yang biasa pelajaran pjok itu dilaksanakan 120 menit sekarang hanya 40 menit yang mengharuskan bisa lebih me manage waktu dalam waktu 40 menit semua materi pelajaran diharap agar diserap maksimal oleh peserta didik dan dengan mengikuti workshop yang dilaksanakan oleh sekolah pada tahun 2020 lalu tentang pembelajaran daring yang efektif. Lalu untuk pelajaran sains adaptasi yang dilakukan ialah mau tidak mau guru harus lebih meningkatkan kemampuan ITnya agar proses belajar mengajar maksimal dan juga merencanakan proses pembelajaran yang lebih singkat namun lebih detail sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlalu bertele-tele sehingga point penting harus tersampaikan ke peserta didik. Dan untuk tenaga administrasi sekolah adaptasi yang dilakukan ialah karena TAS dalam pelayanan dimasa pandemi ini tidak dilakukan secara daring jadi tidak berdampak, namun ada adaptasi yang dilakukan TAS dimasa pandemi ini dengan adanya pemberlakuan jadwal piket bagi anggota TAS 50% WFO dan 50% WFH pada pelaksanaan pelayanan bagi warga sekolah.

Adaptasi yang dilakukan pada pelaksanaan tugas oleh guru-guru dan tenaga administrasi sekolah tentunya setiap guru dan tenaga administrasi sekolah melakukan adaptasi yang berbeda pada pelaksanaan pembelajaran. Adaptasi yang dilakukan itu bisa dilihat sebagai berikut:

1. Pengoptimalan Pembelajaran

Warkintin dan Mulyadi (2019), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu sistem yang mengembangkan misi cukup luas berhubungan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Sehingga apapun hambatan ataupun rintangan pendidikan tetap berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal ini adalah hambatan yang dialami guru ditengah kondisi Covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring dan tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Kondisi tersebut menuntut guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran melalui daring (dalam jaringan). Solusi yang dilakukan selama masa pandemi adalah mencari solusi dengan menggunakan pembelajaran berbasis dalam jaringan. Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring.

2. Penguasaan IT

Guru dituntut untuk inovatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model daring. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Tjandra, D. S. (2020), bahwa guru hanya memfasilitasi dengan perpustakaan kelas, modul, buku teks, serta buku-buku pendukung, dan yang terpenting akses internet, serta menyediakan beberapa komputer untuk para siswa yang tidak membawa laptop. Bentuk e-learning (pembelajaran berbasis elektronik) akan tetap ada dan terus berkembang. Seiring dengan kepemilikan komputer yang tumbuh pesat di dunia, e-learning menjadi semakin



berkembang dan mudah diakses. Kecepatan koneksi internet semakin meningkat, dan dengan itu, peluang metode pelatihan multimedia yang lebih banyak bermunculan. Harapan dalam pembelajaran dengan model daring adalah menjadi sebuah solusi yang dapat membantu pembelajaran di tengah pandemic Covid-19.

1. Jadwal Piket

Adaptasi pelayanan selama pandemi Covid-19, bahwa yang paling utama adalah adanya penjadwalan untuk melayani guru dan juga siswa karena anjuran pemerintah yang tidak membolehkan WFO 100% seperti sebelum masa pandemi. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah tersebut memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hambatan dalam mengelola pembelajaran selama pandemi COVID-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan tugas dimasa pandemi yang telah dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan Bahwa hasil penelitian ini diperoleh hasil bahwa, adaptasi pelaksanaan tugas guru dan tenaga administrasi sekolah pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Kuningan yaitu berusaha untuk mengoptimalkan pembelajaran agar materi tersampaikan dengan baik kepada siswa seperti dengan cara kemampuan IT yang menunjang pada kegiatan proses belajar mengajar, penyesuaian alokasi waktu agar pelaksanaan pembelajaran lebih singkat namun lebih detail sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak terlalu bertele-tele sehingga point penting harus tersampaikan ke peserta didik dan tersedianya workshop tentang pembelajaran daring agar efektif di tahun 2020 yang disediakan oleh sekolah.

REFERENSI

- Rukajat, Ajat. (2018). *Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Sleman: Deepublish.
- Saifuddin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saud, Udin Syaefudin & Abin Syamsuddin Makmun. (2011). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Antorida, Irfan. (2020). *Keterampilan-Keterampilan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di MIN Salatiga*. Yogyakarta: Jurnal Pedagogik
- Anugrahana, Andri. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 oleh Guru Sekolah Dasar*. (___): Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No.3 September 2020.
- Cintiasih, Tiara. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Salatiga:
- Lindawati, Yustika. (2020). *Adaptasi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*. Tangerang: Skripsi
- Identifikasi Hambatan-hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Dasar*. Jambi: Skripsi
- Muryati, Resy. (2021). *Proses pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Di kelas Imadrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*. Jambi: Skripsi.
- Salsabila, Unik.,dkk. (2020). *Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Yogyakarta: Jurnal. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan.



JURNAL MANAJER PENDIDIKAN

E-ISSN 2623-0208

P-ISSN 1979-732X

Volume 16, Nomor 2, Agustus 2022

Sumarno. (2020). *Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)*. Skripsi.